

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kajian historis pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur

Berdirinya pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur tidak lepas dari sosok ulama kharismatik di kabupaten Pati, yakni KH. Nur Sa'id. Para santri alumni pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur yang tersebar di sekitar Pati yang telah sukses dengan berbagai profesi dan majelis ta'limnya tidak terlepas dari sentuhan tangan dingin beliau. Bahkan sebagian besar tokoh NU dan Banomnya yang ada di sekitar Pati selatan (Gabus, Winong, Tambakromo, Kayen dan Sukolilo) adalah santri beliau.

KH. Nur Sa'id lahir pada tahun 1936 di desa Sundoluhur kecamatan Kayen kabupaten Pati. Beliau merupakan putra sulung dari 6 bersaudara pasangan bapak Sujono dan ibu Muariah. Sejak kecil KH. Nur Sa'id bernama asli Slamet dan nama Nur Sa'id adalah pemberian dari simbah KH. Abdullah Siddiq Nawawie pengasuh pondok pesantren Sendang Senori saat beliau nyantri di sana.

KH. Nur Sa'id adalah sosok yang sangat mencintai ilmu pengetahuan agama Islam. Perjalanan beliau menuntut ilmu dimulai dengan mengaji Al-Qur'an kepada K. Masrum di dukuh Mpelang, setelah itu beliau mondok di pesantren Roudhotut Tholibin asuhan KH. Zuhdi Abdul Manan, Malangan Trimulyo Kayen yang tidak lain adalah paman dari KH. Nur Sa'id.

Sejak mondok di Malangan, beliau sudah terbiasa tirakat dengan memperbanyak puasa sunnah, salat malam, dan membaca aurod-aurod. Setiap hari kamis pon siang bakda zuhur beliau rutin ke Kirig untuk memperdalam ilmu hikmah di bawah asuhan KH. Yasyhadi Nasran dengan berjalan kaki dari Malangan ke Kirig, terkadang mengendarai perahu dari Kayen ke Jekulo jika banjir. Selain itu beliau juga terbiasa nyantri *pasanan* di pesantren Jekulo di bawah asuhan KH. Yasin.

Lalu beliau pergi mondok di pondok pesantren Manba'ul Ulum yang diasuh KH. Abdullah Siddiq Nawawie selama 4 tahun. Kemudian melanjutkan mondoknya lagi di

Sendang Senori. Setelah beliau selesai mondok di Sendang Senori, beliau menikah dengan Ibu Siti Aminatun pada tahun 1965 dan dikaruniai 8 putra-putri. Sekitar tahun 1981 telah banyak santri kalong yang menimba ilmu kepada beliau. Pengajian Asma'ul Husna pun mulai beliau rintis sekitar tahun 1983 M. Akhirnya lama kelamaan ada beberapa santri yang mondok di rumah beliau.

Beberapa tahun kemudian, beliau mempunyai keinginan untuk mendirikan tempat ngaji untuk para santri yang ngaji, karena tidak enak jika santri serumah dengan Kiai-nya terus. Pendirian pondok pesantren ini merupakan perintah KH. Abdul Kholiq dan KH. Yasyhadi Nasran pada saat bersamaan beliau didawuhi oleh KH. Abdul Hamid Pasuruan dan KH. Yasyhadi Nasran untuk menunaikan ibadah haji, bahkan KH. Yasyhadi Nasran dawuh kepada beliau “kapalmu wes cemawis Nur” (kapalmu sudah siap Nur), oleh KH. Nur Sa'id hal tersebut diiyakan saja tanpa berpikir apa-apa.

Pada waktu KH. Nur Sa'id hendak berangkat haji, yang memimpin doa adalah KH. Arwani Kudus. Saat naik haji, beliau bermunajat kepada Allah agar diberi kekuatan lahir dan batin serta kemudahan untuk mendirikan pondok pesantren. Akhirnya setelah sepulang haji, beliau mampu membeli 7 ekor sapi untuk tabungan haji istri beliau Ibu Nyai Siti Aminatun, namun oleh Ibu Siti Aminatun meminta agar sapi yang hendak digunakan untuk tabungan naik haji dijual saja untuk mendirikan pondok pesantren. Pada tahun 1985 berdirilah pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur yang terletak di desa Mojolawaran kecamatan Gabus kabupaten Pati.

2. Letak geografis

Pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur terletak didalam gang An-Nur, di tepi jalan raya Tlogoayu-Gabus. Pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur berbatasan dengan:

- a. Barat : Toko alat tulis Afnan.
- b. Timur : Toko perabotan sumber rejeki.
- c. Utara : Karisma beauty make up.
- d. Selatan : Potong rambut.

3. Visi, misi dan tujuan pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur

Visi dan misi pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur adalah sebagai berikut;

- a. Membentuk generasi umat yang berilmu dan berakhlakul karimah dengan mengaji, mengabdikan dan berbakti.
- b. Mencerdaskan bangsa dari keterbelakangan.

Sedangkan tujuan pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur adalah agar proses belajar mengajar dapat berjalan baik dan lancar dengan didukung sarana dan prasarana ruang kelas yang layak untuk ditempati. Sehingga dalam proses pelaksanaan belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal dan tujuan bangsa untuk mencerdaskan bangsa dari kebodohan akan terwujud, serta untuk membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah dengan didukung pendidikan agama yang matang.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama observasi berlangsung, khususnya tentang pendidikan karakter santri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati. Hasil penelitian diperoleh dengan observasi langsung, wawancara dengan berbagai pihak dan pengumpulan dokumentasi.

1. Pendidikan karakter di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membangun kepribadian seseorang. Yakni menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan juga mencerminkan akhlak Al-Qur'an di dalam dirinya.¹ Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting atau utama dilingkungan pondok pesantren. Karena seiring perkembangan zaman yang semakin menggerus nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan bermasyarakat, para santri menjadi sorotan yang dianggap baik dalam segi akhlak.

¹ Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 05 Februari 2020, wawancara 1, transkrip.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur ditempuh dengan adanya berbagai kegiatan yang telah dijadwalkan oleh pengasuh dan pengurus. Kegiatan-kegiatan yang berlangsung diharapkan mampu memberikan masukan atau kontribusi bagi masing-masing santri untuk memiliki karakter yang baik.

Peran pengasuh, ustadz atau ustadzah dan pengurus dilingkungan pondok pesantren sangatlah penting. Sebagai pengasuh, haruslah mampu membimbing dan menjadi tauladan yang baik bagi para santri, tidak hanya terbatas dalam hal itu saja. Peran pengasuh dalam memberikan motivasi dan nasehat kepada santri juga menjadi hal yang penting. Tidak berbeda jauh dengan peran pengasuh, ustadz maupun ustadzah yang juga sama-sama memiliki peran penting di pondok pesantren. Ustadz dan ustadzah di lingkungan pondok pesantren juga harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi para santri. Selain itu peran dalam membimbing dan memberikan nasehat juga menjadi hal yang dianggap penting.

Di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur ada beberapa ustadzah yang tinggal satu atap dengan santri putri. Mulanya mereka juga berasal dari santri yang menempuh jenjang pendidikan sekolah formal di madrasah Abadiyah yang letaknya tidak jauh dari pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur. Dengan adanya para ustadzah yang tinggal satu atap dengan santri, hal ini memungkinkan para ustadzah untuk melakukan pengawasan dan menjadi panutan selama 24 jam. Tentunya hal ini juga akan memberikan pengaruh besar terhadap santri putri pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur terutama santri putri program *tahfidzul qur'an*, dikarenakan rata-rata ustadzah yang tinggal bersama santri adalah penghafal Al-Qur'an.

Bukan hanya peran dari pengasuh, ustadz dan ustadzah saja. Peran orang tua juga menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam usaha penanaman nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter atau sifat yang berkenaan dengan etika. Karakter-karakter yang dimaksud dalam pendidikan karakter versi pondok pesantren

diantaranya seperti karakter tanggung jawab, karakter disiplin, karakter jujur dan lain-lain dalam kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan karakter di era sekarang ini dianggap sebagai salah satu hal yang sangat penting di lingkup pondok pesantren. Melalui lembaga pendidikan bernama pondok pesantren, para orang tua berharap anak-anaknya mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dengan bekal pendidikan agama dan pendidikan karakter yang telah diperolehnya selama menempuh pendidikan di pondok pesantren.

Para orang tua yang memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menempuh jenjang pendidikan di pondok pesantren juga memiliki harapan yang tidak hanya sebatas anaknya paham agama dan berkarakter. Banyak dari orang tua atau wali santri yang juga mengharapkan anaknya mampu menjadi seorang penghafal kitab suci Al-Qur'an. Dengan adanya harapan tersebut, lantas para wali santri atau orang tua memberikan semangat, dorongan dan juga kesempatan bagi anaknya untuk mengikuti program *tahfidzul qur'an* yang sudah menjadi salah satu program pendidikan di pondok pesantren.

Pondok pesantren majelis ta'lim An-Nur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program *tahfidzul qur'an*. Program *tahfidzul qur'an* di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur terdiri dari program *tahfidzul qur'an* santri putri dan santri putra. Proses menghafal Al-Qur'an atau *tahfidzul qur'an* di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur tidak diberi batasan waktu, sehingga para santri yang menghafalkan Al-Qur'an mampu dengan maksimal dalam hal menambah hafalan dan memperlancar hafalannya.

Melalui program *tahfidzul qur'an* para orang tua memiliki harapan yang besar terhadap anak-anaknya agar mampu menjadi insan yang berakhlakul karimah dengan cerminan akhlak Al-Qur'an. Tidak hanya orang tua atau wali santri saja yang memiliki harapan besar tersebut,

² Ibu Nik'amah, wawancara oleh penulis, 27 April 2020, wawancara 12, transkrip

melainkan juga pengasuh pondok pesantren yang mengharapkan agar anak-anak didiknya atau santri-santrinya menjadi santri yang berhasil, yakni santri yang memegang teguh ajaran agama dan kitab sucinya.

Selain peran dari berbagai pihak, kegiatan-kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren juga menjadi hal yang penting dalam pembentukan karakter santri, terutama santri putri program *tahfidzul qur'an*. Kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan santri penghafal Al-Qur'an atau santri program *tahfidzul qur'an* biasanya lebih ditekankan, dengan maksud dan tujuan agar para santri program *tahfidzul qur'an* lancar dalam segi hafalan dan diharapkan mampu dengan cepat untuk menyelesaikan hafalannya.

Salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh santri program *tahfidzul qur'an* adalah kegiatan sima'an. Sulistyarni selaku salah satu ustadzah di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur menuturkan bahwa:

Kegiatan sima'an bagi program *tahfidzul qur'an* merupakan salah satu kegiatan yang wajib diikuti. Apabila santri program *tahfidzul qur'an* dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan sima'an atau telat saat akan mengikuti kegiatan sima'an, maka akan diberi sanksi atau takziran. Pemberian sanksi atau takziran bermaksud agar santri disiplin dalam mengikuti kegiatan sima'an. Kegiatan sima'an akan sangat membantu kelancaran proses hafalan para santri program *tahfidzul qur'an*.³

Berbagai kegiatan yang ada dipondok pesantren majlis ta'lim An-Nur menuntut para santrinya untuk menanamkan berbagai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam setiap kegiatan yang berlangsung. Hal ini tentu akan sangat membantu dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter dalam diri santri. Sehingga harapan agar santri memiliki akhlakul karimah dan cerminan akhlak Al-Qur'an bukanlah kemustahilan.

³ Sulistyarni, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan Melalui Program *Tahfidzul Qur'an*

a. Karakter disiplin

Karakter disiplin santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh pihak pondok pesantren. Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S.Pd.I menuturkan bahwa:

Kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh pihak pondok pesantren akan menumbuhkan karakter disiplin pada diri santri. Sehingga santri perlahan-lahan akan terbiasa dan tidak merasa terbebani.⁴

Lina Ulatul Waroah selaku ustadzah program *tahfidzul qur'an* menuturkan bahwa santri program *tahfidzul qur'an*, baik santri putri maupun santri putra semuanya dituntun atau dibimbing untuk selalu bersikap disiplin dalam setiap kegiatan yang berlangsung dalam program *tahfidzul qur'an*.⁵

Dari hasil wawancara tersebut, penulis memperoleh pemahaman bahwa kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh pihak pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur dapat menanamkan karakter disiplin pada santri putri program *tahfidzul qur'an*.

b. Karakter tanggung jawab

Karakter tanggung jawab santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur dikembangkan melalui kegiatan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat, ketika penulis melakukan penelitian di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur, banyak santri putri program *tahfidzul qur'an* yang sedang membaca Al-Qur'an, baik yang mengulang hafalan ataupun menambah hafalan.⁶

⁴ Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S.Pd. I, wawancara oleh penulis, 05 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁵ Lina Ulatul Waroah, wawancara oleh penulis, 05 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

⁶ Hasil Observasi pada tanggal 05 Februari 2020.

Hasil penelitian yang penulis lakukan diperkuat dengan pernyataan dari salah satu ustadzah, yakni ustadzah Siti Muthmainnah. Beliau menyatakan bahwa santri putri program *tahfidzul qur'an* semampu mungkin selalu berusaha menambah hafalan Al-Qur'an setiap harinya. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya tanggung jawab atas program yang telah diikuti.⁷

Azizah Putri Khofiya Nida selaku santri program *tahfidzul qur'an* juga menyatakan bahwa:

Kegiatan *setoran* dan juga *muroja'ah* membuatnya memiliki rasa tanggung jawab terhadap hafalan Al-Qur'an-nya.⁸

c. Karakter rajin

Karakter rajin pada santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur dikembangkan melalui pemanfaatan waktu sebaik mungkin untuk sesering mungkin membaca Al-Qur'an, baik untuk menambah hafalan ataupun untuk mengulang hafalan. Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S.Pd. I, menyatakan bahwa:

Santri program *tahfidzul qur'an* harus mampu memanfaatkan waktunya sabaik mungkin, sehingga hafalan Al-Qur'an-nya bisa maksimal, karena selesainya proses hafalan santri tidak dapat dipatok waktu. Sehingga semakin rajin santri, maka akan semakin besar kemungkinan untuk cepat selesai hafalan Al-Qur'an-nya.⁹

Nurul Annisa selaku ustadzah juga menyatakan bahwa santri-santri program *tahfidzul qur'an* harus bisa memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin untuk membaca Al-Qur'an sehingga akan terbentuk

⁷ Siti Muthmainnah, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2020, wawancara 4, transkrip.

⁸ Azizah Putri Khofiya Nida, wawancara oleh penulis, 05 Februari, 2020, wawancara 5, transkrip.

⁹ Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S.Pd. I, wawancara oleh penulis, 05 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

karakter rajin dalam diri santri. Semakin sering santri melakukan kegiatan menambah hafalan ataupun mengulang hafalan, maka akan semakin besar pula kesempatan bagi santri untuk secepatnya menyelesaikan hafalan Al-Qur'an¹⁰

d. Karakter *tawadhu'*

Karakter *tawadhu'* santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur dikembangkan dengan pembiasaan dan juga *mauidzoh hasanah* dari pengasuh. Hal itu dikuatkan dengan pernyataan Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

Santri diajarkan dan dibiasakan untuk memiliki sikap *tawadhu'* atau rendah hati. Bagi para penghafal Al-Qur'an, tidak sepatutnya memiliki sikap sombong.¹¹

Ainun Nisa Nur Annafi' selaku santri putri program *tahfidzul qur'an* juga menyatakan bahwa sebagai santri haruslah memiliki karakter *tawadhu'* yang dapat tercermin dari sikap menghormati orang tua dan kiai, serta tidak menentang perkataan orang tua atau kiai.¹²

e. Karakter *ta'dhim*

Tidak berbeda jauh dengan karakter *tawadhu'*, karakter *ta'dhim* santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur dikembangkan dengan adanya pembiasaan dan juga *mauidzoh hasanah* dari pengasuh. Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S.Pd.I menyatakan bahwa santri dibiasakan untuk memiliki sikap *tawadhu'*, sebagai contoh

¹⁰ Nurul Annisa, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2020, wawancara 6, transkrip.

¹¹ Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S.Pd. I, wawancara oleh penulis, 05 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

¹² Ainun Nisa Nur Annafi, wawancara oleh penulis, 05 Februari, 2020, wawancara 7, transkrip.

biasanya para santri mencium tangan pengasuh atau ustadz maupun ustadzah setelah selesai pengajian.¹³

Intan Nurmala Sari selaku santri putri program *tahfidzul qur'an* juga menyatakan bahwa sebagai santri, harus selalu menghormati guru. Cara menghormati guru salah satunya adalah dengan mencium tangan setelah selesai mengaji atau mengucapkan salam ketika berpapasan.¹⁴

f. Karakter sopan santun

Karakter sopan santun santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur dikembangkan dengan nasehat-nasehat yang disampaikan oleh ustadzah. Hal tersebut dibenarkan oleh Siti Muthmainnah selaku ustadzah, beliau menyatakan bahwa:

Para ustadzah selalu mengajarkan hal-hal baik untuk mendorong semangat santri. Salah satunya adalah dengan mengajarkan untuk sopan santun atau memiliki *unggah ungguh* ketika dihadapan Kiai, ustadz maupun ustadzah dengan cara menyampaikan tata cara atau adab santri/ murid kepada gurunya.¹⁵

Lathifatuz Zahro selaku santri putri program *tahfidzul qur'an* menyatakan bahwa ia dan teman-temannya yang menghafalkan Al-Qur'an diajarkan untuk membiasakan diri memiliki *unggah ungguh* atau sopan santun kepada siapapun. Hal ini membuatnya merasa terbiasa bersikap sopan santun dimanapun, baik dilingkungan pondok pesantren maupun dirumah.¹⁶

¹³ Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S.Pd. I, wawancara oleh penulis, 05 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

¹⁴ Intan Nurmala Sari, wawancara oleh penulis, 05 Februari, 2020, wawancara 8, transkrip.

¹⁵ Siti Muthmainnah, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2020, wawancara 4, transkrip

¹⁶ Lathifatuz Zahro, wawancara oleh penulis, 05 Februari, 2020, wawancara 9, transkrip.

g. Karakter pantang menyerah

Karakter pantang menyerah santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur dikembangkan dengan cara pemberian motivasi dan juga semangat kepada para santri penghafal Al-Qur'an oleh pengasuh. Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S. Pd.I selaku pengasuh menyatakan bahwa:

Para santri yang memperjuangkan Kalamullah harus diberi motivasi atau semangat agar tidak mudah putus asa dalam memperjuangkan hafalan Al-Qur'an-nya, karena setiap santri berbeda dalam proses menghafalnya. Ada yang cepat, ada yang biasa saja, bahkan ada juga yang lambat. Dengan adanya pemberian motivasi atau semangat dari pengasuh, diharapkan para santri terus memiliki semangat dan tidak mudah menyerah dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁷

Sulistyarini selaku ustadzah juga menyatakan bahwa sebagai penghafal Al-Qur'an, harus giat berusaha dalam memperjuangkan Al-Qur'an agar semakin cepat lancar dan juga *khatam*.¹⁸

h. Karakter sabar

Karakter sabar santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur dikembangkan dengan cara pembiasaan untuk beradaptasi dengan teman, suasana dan juga lingkungan baru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Siti Muthmainnah selaku ustadzah yang menyatakan bahwa pengaruh pembudidayaan sikap ramah tamah dan sabar dalam mengikuti kegiatan program *tahfidzul qur'an* mampu menciptakan perubahan sikap yang signifikan dari santri putri program *tahfidzul qur'an*.¹⁹

¹⁷ Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S.Pd. I, wawancara oleh penulis, 05 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

¹⁸ Sulistyarini, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip

¹⁹ Siti Muthmainnah, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2020, wawancara 4, transkrip

i. Karakter menghargai waktu

Karakter menghargai waktu santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur dikembangkan dengan adanya kegiatan *setoran* dan *muroja'ah* yang rutin dilakukan setiap hari. Bapak KH. Nur Khalis, S.Pd.I selaku pengasuh pondok pesantren menyatakan bahwa:

Dalam proses menghafal para santri tidak bisa dipatok waktu kapan akan selesai hafalan Al-Qur'annya. Dikarenakan kemampuan tiap individu berbeda-beda dan juga kebanyakan santri yang menghafal Al-Qur'an adalah pelajar MTs atau MA, sehingga para santri harus bisa memanfaatkan dan menghargai waktu dengan sebaik mungkin agar hafalan Al-Qur'annya dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditargetkan oleh para santri.²⁰

Atik Najwa Inaya selaku santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur menyatakan melalui program *tahfidzul qur'an*, dirinya mampu berubah menjadi pribadi yang lebih baik dalam menghargai waktu. Dirinya yang dahulu bermalas-malasan sekarang sudah menjadi pribadi yang lebih semangat, dikarenakan sekarang dirinya memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan, yakni menghafalkan Al-Qur'an.²¹

j. Karakter *istiqomah*

Karakter *istiqomah* santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur dikembangkan dengan adanya jadwal kegiatan yang dibentuk oleh pengurus dan ustadzah yang kemudian disetujui oleh pengasuh. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah kegiatan *setoran*, kegiatan *muroja'ah* dan kegiatan salat berjamaah. Ketiga hal

²⁰ Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S.Pd. I, wawancara oleh penulis, 05 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

²¹ Atik Najwa Inaya, wawancara oleh penulis, 05 Februari, 2020, wawancara 10, transkrip.

tersebut merupakan kegiatan-kegiatan inti santri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur.

Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S.Pd.I menyatakan bahwa:

Santri program *tahfidzul qur'an* harus selalu berusaha *istiqomah*, terutama dalam hal *setoran* dan *muroja'ah* agar mampu menunjang hafalan Al-Qur'annya sehingga diharapkan hafalan Al-Qur'annya mampu mencapai kata lancar dan meraih *khatam*.²²

3. Kegiatan-Kegiatan yang Dilaksanakan Santri Putri Program *Tahfidzul Qur'an* Pondok Pesantren Majlis Ta'lim An-Nur

a. Mengaji Al-Qur'an

Kegiatan mengaji Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh santri putri program *tahfidzul qur'an*. Mengaji Al-Qur'an bagi santri putri program *tahfidzul qur'an* terbagi menjadi dua istilah, yakni *setoran* dan *muroja'ah*. Kegiatan *setoran* yakni kegiatan menambah hafalan santri dengan disimak oleh kiai. Sedangkan kegiatan *muroja'ah* adalah kegiatan mengulang hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada kiai. Kegiatan *setoran* santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur biasanya dilakukan pada waktu setelah kegiatan salat berjamaah isya'. Kegiatan *setoran* biasanya disimak langsung oleh pengasuh, yakni Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S.Pd.I.

Sedangkan kegiatan *muroja'ah* biasanya dilakukan pada waktu setelah salat berjamaah ashar, maghrib dan shubuh. Untuk kegiatan *muroja'ah* biasanya dilakukan secara berpasangan, yakni masing-masing santri berpasangan dengan santri lain yang sama-sama menghafal Al-Qur'an.

²² Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S.Pd. I, wawancara oleh penulis, 05 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

b. Bandongan

Santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur tidak hanya mendapat pembelajaran terkait pengajian Al-Qur'an saja, melainkan juga mendapatkan materi berupa kajian kitab-kitab sebagai penyeimbang Al-Qur'an yang dihafalkannya. Kitab-kitab yang dikaji terdiri dari beberapa kitab, yakni: *Ta'lim Muta'alim*, *At-Tibyan*, *Tafsir Jalalain*, *Sifaul Janan*, dan *Taisirul Kholaq*.

Kegiatan bandongan biasanya dilaksanakan satu minggu sekali, bertepatan pada hari kamis yang dilaksanakan setelah kegiatan sholat berjamaah isya'. Salah satu cara agar para santri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur mampu lebih memahami isi dari Al-Qur'an adalah dengan mengaji kita. Adapun kitab-kitab yang dikaji adalah sebagai berikut:

1) Kitab *Ta'lim Muta'alim*

Kitab *Ta'lim Muta'alim* berisi tentang syarat-syarat belajar, adab atau tata krama dalam belajar atau kode etik sistem belajar mengajar.

2) Kitab *At-Tibyan*

Kitab *At-Tibyan* adalah karya dari Imam Abu Zakariyya Muhyiddin Yahya bin Syaraf An-Nawawi, yang masyhur dengan sebutan Imam An-Nawawi. Kitab *At-Tibyan* merupakan kitab yang membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan adab dalam menjalin interaksi dengan kitab suci Al-Qur'an. Secara garis besar, kitab ini menjelaskan tentang bagaimana tata cara memuliakan Al-Qur'an. di dalamnya membahas beberapa tema, seperti keutamaan membaca dan mengkaji Al-Qur'an, kelebihan orang yang membaca Al-Qur'an, menghormati dan memuliakan golongan Al-Qur'an. Selain itu, kitab ini juga memuat panduan belajar dan mengajar Al-Qur'an, panduan menghafal Al-Qur'an, adab dan etika membaca Al-Qur'an, adab berinteraksi dengan Al-Qur'an dan lain-lain.

- 3) *Kitab Tafsir Jalalain*
Kitab Tafsir Jalalain awalnya disusun oleh Jalaluddin Al-Mahalli dan kemudian dilanjutkan oleh muridnya Jalaluddin As-Suyuthi. Kitab Tafsir Jalalain berisi tentang tafsir ayat-ayat suci Al-Qur'an.
- 4) *Kitab Syifaul Jinan*
Kitab Syifaul Jinan merupakan kitab yang membahas seluruh kaidah-kaidah materi pembelajaran tajwid.
- 5) *Kitab Taisirul Kholaq*
Kitab Taisirul Kholaq adalah kitab karangan Al-Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Kitab ini merupakan kitab yang membahas tentang ilmu akhlak. Diantaranya, adab mengaji, adab guru, hormat kepada orang tua, cara menghormati teman dan lain-lain.

Kegiatan bandongan atau pengkajian kitab-kitab di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur bertujuan agar santri memiliki wawasan yang lebih luas, baik kaitannya dengan Al-Qur'an, akhlak, maupun adab atau tata krama dalam belajar. Harapannya bagi santri program *tahfidzul qur'an*, kegiatan *bandongan* mampu menjadi penyempurna segala hal yang tersirat di dalam Al-Qur'an, sehingga para santri memiliki akhlakul karimah.

c. **Khitobah**

Kegiatan khitobah merupakan salah satu kegiatan yang tidak asing lagi ditelinga bagi kalangan santri. Kegiatan khitobah adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat rangkaian acara berupa pembukaan, isi atau kegiatan inti berupa *mauidzoh hasanah* dan penutup.

Kegiatan khitobah biasanya dilaksanakan setiap satu minggu sekali, yakni setiap hari Kamis malam Jum'at setiap bakda salat isya'. Kegiatan khitobah biasanya berlangsung di aula pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur, dengan diikuti oleh semua santri baik putra maupun putri. Biasanya tempat

duduk antara santri putra dengan santri putri diberi penghalang atau dikalangan pondok pesantren biasa disebut dengan istilah *satir*. Urutan kegiatan khitobah di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan
- 2) Tilawah
- 3) Tahlil
- 4) Sholawat
- 5) Sambutan santri putra
- 6) Sambutan santri putri
- 7) Sambutan pengurus
- 8) Sambutan ustadz
- 9) Sambutan pengasuh dan *mauidzhoh hasanah*
- 10) Doa
- 11) Penutup

Berdasarkan penuturan Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S.Pd.I selaku pengasuh pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur, menyatakan bahwa:

Kegiatan khitobah termasuk salah satu kegiatan yang mampu menunjang ketercapaian pendidikan karakter di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur. Karena melalui kegiatan khitobah, biasanya pengasuh dan ustadz memberikan pengarahan, nasehat dan motivasi kepada para santri, utamanya adalah kepada para santri program *tahfidzul qur'an*.²³

d. *Sima'an*

Salah satu kegiatan yang dapat menunjang kelancaran hafalan santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur adalah kegiatan *sima'an*. Kegiatan *sima'an* terbagi menjadi dua, yakni: kegiatan *sima'an* rutinan hari Jum'at dan kegiatan *sima'an* rutinan selapan sekali. Untuk pembagian jadwal kegiatan *sima'an*, biasanya diatur

²³ Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S.Pd. I, wawancara oleh penulis, 05 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

atau dibagi oleh pengurus. Jadi, para santri tinggal mengikuti jadwal tersebut.

Untuk kegiatan *sima'an* santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur biasanya berlangsung setiap *selapan* atau 36 hari sekali per-santri. Untuk pelaksanaannya adalah setiap hari Jum'at dengan minimal jumlah juz adalah 1 dan tidak dibatasi maksimal jumlah juz ketika *sima'an*. Untuk jadwal *sima'an* setiap *selapan* atau 36 hari sekali diatur atau dibagi oleh pengurus, jadi para santri tinggal mengikuti dan menjalankan jadwal yang sudah ditetapkan. Misalkan santri A mendapat jadwal Jum'at kliwon, maka setiap Jum'at kliwon santri A diharuskan melakukan kegiatan *sima'an*.

e. Salat berjamaah

Kegiatan salat berjamaah di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur diwajibkan tidak hanya untuk santri program *tahfidzul qur'an* saja, melainkan bagi seluruh santri pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur. Tujuan adanya pembiasaan kegiatan sholat berjamaah adalah agar para santri terbiasa melaksanakan salat tepat waktu.

Wajib mengikuti salat berjamaah sudah menjadi peraturan di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur, bagi santri yang melanggar peraturan tidak mengikuti salat berjamaah baik sengaja maupun tidak maka akan mendapatkan sanksi. Untuk santri yang telat mengikuti salat berjamaah, maka akan mendapat sanksi berupa denda. Sedangkan santri yang dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan salat berjamaah maka akan mendapat sanksi berupa takziran.

Santri sangat dianjurkan agar tidak telat ketika melaksanakan salat berjamaah. Ketika santri telat dalam pelaksanaan salat berjamaah, maka santri akan mendapat sanksi berupa denda 500,- /rakaat. Sedangkan jika santri tidak melaksanakan atau mengikuti salat berjamaah maka santri akan mendapat sanksi menulis istighfar di depan *ndalem* atau rumah pengasuh.

f. **Burdahan**

Kegiatan burdahan di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur berlangsung setiap 36 hari sekali/selapan sekali. Kegiatan burdahan merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua santri pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur. Kegiatan burdahan biasanya berlangsung di aula pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur.

Seluruh santri wajib mengikuti kegiatan *burdahan*. Kegiatan burdahan merupakan salah satu contoh kegiatan yang mencerminkan perasaan cinta kepada Rasulullah SAW.

g. **Yasinan**

Kegiatan yasinan atau pembacaan surah yasin di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur berlangsung setiap hari Jum'at bakda salat shubuh. Kegiatan yasinan biasanya diikuti dengan kegiatan tahlilan atau pembacaan tahlil.

Pembacaan surah Yasin atau biasa disebut dengan istilah yasinan biasanya dilaksanakan setiap bakda salat shubuh berjamaah dan dipimpin oleh Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S.Pd.I. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan yasinan, maka akan disusul dengan kegiatan ziarah dan ro'an. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan setiap Jum'at pagi.

h. **Ziarah**

Pelaksanaan kegiatan ziarah di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur terbagi menjadi dua waktu. Untuk santri putra pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur biasanya dilaksanakan pada kamis sore. Sedangkan untuk santri putri pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur biasanya dilaksanakan setiap Jum'at pagi atau setelah selesai pelaksanaan kegiatan yasinan.

Makam yang menjadi tujuan ziarah adalah makam pendiri pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur, yakni Bapak KH. Nur Sa'id. Kegiatan ziarah mengajak santri untuk mengingat bahwa setiap yang bernyawa pasti akan meninggal atau mati. Ketika meninggal maka tidak akan ada satupun harta kekayaan yang dibawa,

karena semua yang ada di dunia semata-mata hanyalah titipan dari Allah Swt. Untuk itu hendaklah selalu berusaha untuk melakukan amal kebaikan sebagai bekal di akhirat kelak.

i. Ro'an

Pelaksanaan kegiatan ro'an di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur biasanya berlangsung setiap hari Jum'at pagi atau setelah selesai pelaksanaan kegiatan ziarah yang dilakukan oleh santri putri.

Jadwal ro'an diatur atau dibagi oleh pengurus bagian kebersihan. Ro'an meliputi seluruh lingkungan pondok pesantren, seperti membersihkan aula, menyapu dan mengepel lantai, membuang sampah, dan lain-lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis pendidikan karakter di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, memiliki sikap dan perbuatan yang baik yang mencerminkan Al-Qur'an.²⁴ Upaya sadar dan terencana berarti haruslah memiliki rangkaian kegiatan yang mampu mendukung pencapaian tujuan dari pendidikan karakter yang dimaksud.

Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²⁵ Oleh karena itu, pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur sebagai suatu lembaga pendidikan berbasis agama Islam haruslah memiliki rencana yang tersusun dengan baik atau terencana dengan

²⁴ Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 05 Februari 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 5.

sebaik mungkin, sehingga untuk mencapai tujuan santri yang berakhlakul karimah dan memiliki sikap serta perbuatan yang baik yang mencerminkan Al-Qur'an bukanlah hal yang sulit atau mustahil.

Pencapaian tujuan tentunya juga harus ditunjang oleh berbagai unsur-unsur yang mampu mendorong atau mendukung. Salah satunya seperti adanya para tenaga kependidikan yang mumpuni. Selain peran pengasuh pondok pesantren, peran para ustadz dan ustadzah juga dinilai penting dalam proses penanaman pendidikan karakter di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur.

Selain peran tenaga kependidikan, hal yang tak kalah penting demi ketercapaian penanaman pendidikan karakter di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Upaya yang dilakukan pengasuh untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada santri putri program *tahfidzul qur'an* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri.
- 2) Memberikan motivasi kepada santri agar memanfaatkan waktunya sebaik mungkin sehingga mampu menghafal Al-Qur'an dengan semaksimal mungkin.
- 3) Memberikan bimbingan kepada santri agar membiasakan diri untuk berbuat baik, berkata baik, dan bersikap baik, serta santri harus sebisa mungkin menghindari perbuatan maksiat dan juga berbohong, agar dimudahkan proses hafalannya oleh Allah.
- 4) *Tadabbur* ayat, yakni merenungi makna-makna ayat Al-Qur'an. pengasuh biasanya menyampaikan aya-ayat Al-Qur'an yang memiliki kandungan pendidikan karakter kepada santri setelah selesai pelaksanaan sholat berjamaah.
- 5) Melakukan pendekatan kepada santri-santri yang melakukan pelanggaran, kemudian memberikan nasehat dan juga memberikan arahan-arahan kepada santri.

Selain beberapa upaya pengasuh guna menanamkan nilai-nilai karakter, terdapat juga upaya yang dilakukan

ustadzah untuk menanamkan nilai-nilai karakter, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Sima'an tepat waktu
- b) Istiqomah muroja'ah
- c) Selalu mengikuti kegiatan jamaah salat fardhu
- d) Membiasakan para santri untuk melaksanakan salat malam.

Terlepas dari peran pengasuh dan ustadz serta ustadzah pondok pesantren, pendidikan karakter sebagai salah satu bentuk pendidikan dengan pembiasaan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari²⁶ juga membutuhkan peran dari orang tua atau wali santri. Jika dikaitkan dengan santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur, maka peran wali santri dianggap sangat penting dalam keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an santri.

Beberapa hal yang termasuk dalam pondasi keberhasilan para santri penghafal Al-Qur'an pondok pesantren majelis ta'lim An-Nur yang berasal dari orang tua diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Restu atau ridho dari orang tua

Restu atau ridho dari orang tua menjadi hal yang sangat penting bagi santri penghafal Al-Qur'an. Dengan adanya restu atau ridho dari orang tua, maka santri penghafal Al-Qur'an akan diberikan kemudahan atas izin Allah. Karena restu atau ridho orang tua adalah ridho Allah.

- b. Pemberian semangat dan motivasi

Pemberian semangat dan motivasi dari orang tua kepada anak-anaknya atau santri penghafal Al-Qur'an akan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dari santri untuk berusaha semaksimal mungkin dalam memperjuangkan dan menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya.

- c. Pemberian nasehat

Selain pemberian semangat dan motivasi, hal yang tak kalah penting adalah pemberian nasehat.

²⁶ Bapak Muhammad Shodiqin, wawancara oleh penulis, 28 April 2020, wawancara 12, transkrip.

Dengan adanya nasehat dari orang tua, maka para santri akan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Tidak terbatas hanya sekedar upaya-upaya dari pihak pondok pesantren, upaya-upaya dari orang tua atau wali santri juga menjadi hal yang penting dalam proses keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an santri. Berikut ini adalah upaya-upaya yang ditempuh oleh wali santri pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur agar anak-anaknya mampu menghayati dan mengaplikasikan pesan-pesan yang terdapat di dalam Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memantau jadwal deresan.
2. Mengajak anak berbicara tentang keistimewaan Al-Qur'an.
3. Memberikan *mauidzoh hasanah*.²⁷
4. Membimbing anak agar mendalami isi Al-Qur'an.
5. Mengharuskan anak agar setiap membaca ayat Al-Qur'an juga disertai dengan membaca artinya atau terjemahannya dan berusaha untuk mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mencarikan anak guru atau pembimbing yang ahli Al-Qur'an saat sedang dirumah.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Hal penting yang perlu dilakukan demi ketercapaian tujuan pendidikan karakter adalah adanya upaya pembiasaan. Melalui upaya pembiasaan para santri dapat melaksanakan segala kegiatan yang ditetapkan atau

²⁷ Bapak Kuswanto, wawancara oleh penulis, 28 April 2020, wawancara 13, transkrip.

²⁸ Ersis Warmansyah Abbas, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014), 7.

dijadwalkan oleh pondok pesantren dengan tanpa merasa terbebani. Hal inilah yang kemudian akan mampu membuat para santri terbiasa dalam melakukan kegiatan-kegiatan pondok pesantren yang pada akhirnya akan tertanam nilai-nilai pendidikan karakter di dalam diri para santri.

Pondok pesantren mempunyai cara tersendiri dalam mengajarkan moral, adab, perilaku dan sopan santun terhadap santrinya, pondok pesantren mengatur tata aturan tentang bagaimana adab dan sopan santun seorang santri terhadap sang guru, santri terhadap santri lainnya, santri terhadap keluarga sang guru, bahkan pondok pesantren juga mengatur tentang adab seorang pelajar dengan kitab-kitabnya, bagaimana memuliakan dan menghormati seorang guru, teman dan kitabnya. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren tidak hanya mendidik para santri ilmu agama, melainkan juga membekalinya dengan akhlak yang menjadi karakter khas dari seorang santri. Karena itu, tidak berlebihan ketika pesantren dikatakan sebagai sumber pendidikan karakter untuk menjawab persoalan sosial.²⁹

Pendidikan karakter di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur dianggap sebagai suatu hal yang penting. Dikarenakan melalui upaya-upaya penanaman nilai-nilai karakter yang memiliki tingkat keberhasilan cukup tinggi, sehingga akan mampu menciptakan generasi bangsa yang baik dengan memiliki akhlakul karimah dan juga cerminan akhlak Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, maka para tenaga kependidikan di lingkup pondok pesantren mampu dikatakan berhasil dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau mendidik santri-santrinya.

Santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur terbiasa melakukan berbagai kegiatan yang mampu menunjang hafalan Al-Qur'an mereka. Kegiatan wajib santri putri program *tahfidzul qur'an* diantaranya adalah kegiatan *setoran* atau menambah hafalan, kegiatan *muroja'ah* atau mengulang hafalan dan kegiatan *sima'an*.

²⁹ Asep Kurniawan, Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Dalam Menjawab Krisis Moral, 13.

2. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan Melalui Program *Tahfidzul Qur'an*

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur, terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pelaksanaan program *tahfidzul qur'an*, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Karakter disiplin

Karakter disiplin santri seiring berjalannya waktu akan terbentuk dan menjadi kebiasaan, karena adanya jadwal yang telah dibuat oleh pengasuh dengan bantuan pengurus serta dilaksanakan sesering mungkin sehingga menimbulkan rasa terbiasa.

Sebagaimana ungkapan Muhammad Yaumi bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.³⁰

b. Karakter tanggung jawab

Karakter tanggung jawab santri putri program *tahfidzul qur'an* dapat dilihat dari seberapa kuat dirinya dalam menjaga hafalan mereka. Salah satu upaya yang dilakukan adalah *nderes* atau mengulang-ulang hafalan yang sudah pernah *disetorkan*. Menjaga hafalan dengan upaya tersebut diatas merupakan bentuk tanggung jawab santri program *tahfidzul qur'an*.

Hal itu sesuai dengan pernyataan Deddy Febriansanshari, dkk., bahwa karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³¹

³⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 92-93.

³¹ Deddy Febrianshari, dkk., Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, vol.6, no.1, (2018), 93.

c. Karakter rajin

Karakter rajin santri putri program *tahfidzul qur'an* dapat dilihat dari seberapa mampu dirinya dalam memanfaatkan waktu sebaik mungkin sehingga dirinya mampu terus menerus menambah *setoran* hafalan dan juga tidak lupa dengan hafalan-hafalan yang telah *disetorkan*.

Semakin sering berusaha untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan, maka akan semakin pantas seorang santri penghafal Al-Qur'an dikatakan memiliki karakter rajin dalam dirinya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hanun Asrohah, dkk bahwa orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab. Tidak rajin dan tidak tekun dalam menjalankan sesuatu sama dengan orang yang tak bertanggung jawab. Ketika mengerjakan sesuatu secara malas-malasan pada saat tujuan untuk mencapainya bisa diukut, ia adalah orang yang tidak bertanggung jawab.³²

d. Karakter *tawadhu'*

Karakter *tawadhu'* sebenarnya berkaitan erat dengan karakter *ta'dhim*. Karakter *tawadhu'* dan *ta'dhim* sama-sama memiliki tumpuan dari pengertian toleransi. Bagi santri program *tahfidzul qur'an* haruslah memiliki sikap *tawadhu'*. Karena sikap *tawadhu'* akan menjauhkan santri dari sikap sombong dan juga membanggakan diri.

e. Karakter *ta'dhim*

Ta'dhim dapat diartikan sebagai sikap menghargai atau menghormati orang lain. Sikap *ta'dhim* adalah sikap yang harus dimiliki oleh santri, tidak memandang apakah santri tersebut santri program *tahfidzul qur'an* atau tidak. Sikap *ta'dhim* menjadi hal yang sangat umum di lingkungan pondok pesantren. Sebagai contoh,

³² Hanun Asrohah, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter: Model Pilihan Rasional dalam Mewujudkan Perilaku Kolektif di Kelas*, 31.

santri mencium tangan Kiai setelah selesai mengaji.

Membahas lebih jauh terkait karakter *tawadhu'* dan *ta'dhim* yang sama-sama bertumpu dari pengertian toleransi. Eko Handoyo menyatakan bahwa toleransi atau dapat disebut dengan istilah *tepa slira* merupakan sikap memahami dan menerima kenyataan, sikap atau tindakan orang lain yang berbeda dari yang diyakini atau dilakukannya.³³

Selain itu, esensi penghormatan adalah untuk menunjukkan bagaimana sikap kita secara serius dan khidmat pada orang lain dan diri sendiri. Rasa hormat biasanya ditunjukkan dengan sikap sopan dan juga membalas dengan kebaikan, baik berupa sikap maupun pemberian. Sedangkan rasa hormat juga berarti bersikap toleran, terbuka dan menerima perbedaan sekaligus menghormati otonomi orang lain.³⁴

f. Karakter sopan santun

Karakter sopan santun merupakan salah satu karakter yang dapat dikatakan menonjol dikalangan santri putri penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren An-Nur. Sudah menjadi aturan pondok pesantren jika santri haruslah berperilaku sopan dan juga bertutur kata yang baik. Dengan adanya karakter sopan santun, maka akan mencerminkan santri yang berpendidikan. Bagi santri yang bersikap buruk dan berbicara kotor maka akan dikenakan sanksi dari pondok pesantren berupa *takziran*.

Sesuai dengan pernyataan Mutawalia bahwa karakter santun memiliki indikator perilaku sifat yang halus dan baik dalam sudut pandang tata

³³ Eko Handoyo, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*, (Semarang: Widya Karya Press, 2010), 7.

³⁴ Hanun Asrohah, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter: Model Pilihan Rasional dalam Mewujudkan Perilaku Kolektif di Kelas*, 26.

bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.³⁵ Hal tersebut terbukti dari santri putri yang berbicara dengan menggunakan bahasa *kromo* ketika berbicara dengan temannya dan juga dengan peneliti.³⁶

g. Karakter pantang menyerah

Karakter pantang menyerah santri putri program *tahfidzul qur'an* dapat dilihat dari proses menghafalkan Al-Qur'an yang tidak dapat dipatok waktu kapan mampu memulai dan kapan mampu selesai. Bagi santri program *tahfidzul qur'an*, haruslah pantang menyerah dan bersemangat. Agar tidak menyerah di tengah jalan ketika berjuang menghafalkan Al-Qur'an.

Karakter pantang menyerah erat kaitannya dengan karakter tangguh. Tangguh adalah kemampuan yang tak mudah dikalahkan karena kekuatan, keandalan, ketabahan dan ketahanannya dalam menghadapi situasi apapun. Antara karakter tangguh dan pantang menyerah sama-sama memiliki kandungan rasa semangat didalam kegiatannya.³⁷

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, para santri putri harus memiliki semangat dan kekuatan yang tidak mudah dikalahkan, tujuannya adalah agar pantang menyerah dalam meraih cita-cita atau keinginannya menjadi penghafal Al-Qur'an.

h. Karakter sabar

Sabar bagi santri putri program *tahfidzul qur'an* merupakan hal yang sangat penting. Santri haruslah menanamkan rasa sabar dalam dirinya, karena didalam pondok pesantren mereka harus beradaptasi dengan berbagai hal-hal baru, baik orang-orang, suasana dan juga lingkungan. Selain itu, bagi santri program *tahfidzul qur'an*, rasa

³⁵ Mutawalia, Penerapan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Mu'awanah Kecamatan Pajaresuk Pringsewu, 43.

³⁶ Hasil Observasi pada tanggal 05 Februari 2020.

³⁷ Eko Handoyo, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*, 7.

sabar tidak hanya terbatas dalam beberapa hal diatas saja, melainkan juga bersabar untuk memperjuangkan hafalan Al-Qur'an-nya.

Pendapat dari Subandi menyatakan bahwa sabar mempunyai berbagai macam makna, yaitu pengendalian diri, menerima usaha untuk mengatasi masalah, tahan menderita, merasakan kepayahan hidup tanpa berkeluh kesah, kegigihan, bekerja keras, gigih dan ulet untuk mencapai suatu tujuan.³⁸ Beberapa hal tersebut tentunya memiliki kaitan yang erat dengan santri putri program *tahfidzul qur'an*, salah satu hal yang paling menonjol adalah gigih dan ulet untuk mencapai suatu tujuan. Artinya para santri putri program *tahfidzul qur'an* haruslah bersemangat dengan disertai kegigihan dan keuletan agar mampu menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.

i. Karakter menghargai waktu

Karakter menghargai waktu bagi santri putri program *tahfidzul qur'an* merupakan salah satu hal yang penting. Santri penghafal Al-Qur'an haruslah mampu mengatur dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, sehingga mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya dengan baik dan cepat sesuai dengan target yang diinginkan oleh santri yang bersangkutan.

Dalam penelitiannya Murniyetti menyatakan bahwa manusia harus memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin, karena manusia tidak dapat melepaskan diri dari waktu dan tempat. Mereka mengenal masa lalu, kini dan masa depan, sebagaimana mereka mengenal tempat dimana mereka berada. Kehadiran waktu ini bertujuan untuk dapat dimanfaatkan oleh

³⁸ Subandi, Sabar: Sebuah Konsep Psikologi, *Jurnal Psikologi*, vol.38, no.2, (2011), 220.

manusia dalam menyelesaikan tugas-tugasnya di muka bumi.³⁹

Santri putri yang memilih program *tahfidzul qur'an* berarti harus mengetahui tugas-tugasnya, dengan melakukan berbagai upaya demi ketercapaian tujuannya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Memanfaatkan waktu sebaik mungkin adalah salah satu upaya yang tepat guna mempercepat penyelesaian hafalan Al-Qur'an.

j. Karakter *istiqomah*

Istiqomah dapat dimaknai konsisten di dalam melakukan suatu kebaikan. Di kalangan santri program *tahfidzul qur'an* istilah *istiqomah* biasanya disandingkan dengan kata *setoran* dan *muroja'ah*, yang berarti para santri putri penghafal Al-Qur'an harus mampu disiplin waktu dan tempat, sehingga mampu konsisten dalam menghafal.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Tania bahwa kontinuitas (*istiqomah*) berarti disiplin segalanya termasuk disiplin waktu, tempat dan disiplin terhadap materi. Dengan disiplin waktu maka akan timbul tuntutan untuk jujur, konsekuen dan bertanggung jawab.⁴⁰

3. Analisis Kegiatan-Kegiatan yang Dilaksanakan dalam Rangka Penanaman Nilai-Nilai Karakter Santri Putri Program *Tahfidzul Qur'an* Pondok Pesantren Majelis Ta'lim An-Nur

a. Mengaji Al-Qur'an

Kegiatan mengaji Al-Qur'an di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur terdiri dari kegiatan *setoran* atau menambah hafalan dan kegiatan *muroja'ah* atau mengulang hafalan. Kegiatan ini menanamkan nilai

³⁹ Muriyetti, Waktu dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Ulumuha*, vol.6, no.1, (2016), 94.

⁴⁰ Tania, Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dn Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 39.

karakter disiplin, sopan santun, *ta'dhim*, menghargai waktu, *istiqomah* dan pantang menyerah.

Nilai-nilai karakter tersebut mampu tertanam dalam diri santri melalui upaya ketepatan waktu dalam proses *setoran* dan *muroja'ah*, kegiatan *setoran* yang disimak langsung oleh kiai, waktu *setoran* yang berlangsung secara terus menerus dan tepat waktu.

b. **Bandongan**

Kegiatan *bandongan* atau pengkajian kitab-kitab di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur meliputi kitab *Ta'lim Muta'alim*, *At-Tibyan*, *Tafsir Jalalain*, *Syifaul Jinan*, *Taisirul Kholaq*. Dari berbagai kitab yang dikaji oleh santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur, beberapa kitab diantaranya adalah kitab-kitab yang menunjang pendidikan karakter. Sehingga dari pengkajian kitab-kitab tersebut akan ada berbagai nilai-nilai pendidikan karakter yang mampu ditanamkan dalam kehidupan di pondok pesantren.

Kitab yang termasuk dalam kitab-kitab pendidikan karakter adalah: (1) Kitab *Ta'lim Muta'alim*, karena di dalam kitab tersebut isinya tentang syarat-syarat belajar, adab atau tata krama dalam belajar atau kode etik sistem belajar mengajar. (2) Kitab *At-Tibyan*, karena kitab ini merupakan kitab adab para penghafal Al-Qur'an. Jadi isi dari kitab ini sangat mendukung proses pembentukan akhlak para penghafal Al-Qur'an. (3) Kitab *Tafsir Jalalain*, karena kitab ini merupakan kitab tafsir ayat Al-Qur'an. Kitab ini akan sangat membantu bertambahnya pemahaman dan wawasan santri agar tidak salah paham dalam menfasirkan Al-Qur'an. (4) Kitab *Taisirul Kholaq*, karena kitab ini merupakan kitab akhlak. Sudah jelas tentunya kalau akhlak adalah kitab yang sangat menunjang pendidikan karakter di lembaga pondok pesantren.

Kegiatan *bandongan* menanamkan karakter disiplin, rajin, *tawadhu'*, *ta'dhim*, sabar. Nilai-nilai karakter tersebut tertanam melalui ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan *bandongan*, isi kitab-kitab yang

dikaji dalam kegiatan *bandongan* dan kegiatan *bandongan* yang diampu oleh ustadz dan kiai.

c. Khitobah

Kegiatan khitobah yang biasa berlangsung setiap satu minggu sekali di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur merupakan salah satu kegiatan yang memiliki nilai-nilai karakter dalam proses berlangsungnya.

Kegiatan khitobah di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur menanamkan karakter *ta'dhim*, *tawadhu'*, dan sopan santun. Karena dalam proses kegiatan khitobah, biasanya kiai memberikan nasehat atau *mauidzoh hasanah*. Dengan adanya *mauidzoh hasanah*, maka para santri akan jauh lebih memahami tentang mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, sehingga nilai-nilai karakter *ta'dhim*, *tawadhu'*, dan sopan santun akan tertanam dalam diri santri.

d. Sima'an

Sima'an merupakan salah satu kegiatan yang memiliki banyak nilai-nilai karakter dalam proses pelaksanaannya. Kegiatan *sima'an* menanamkan nilai karakter disiplin, bertanggung jawab, pantang menyerah, sabar dan menghargai waktu.

Dalam mengikuti kegiatan *sima'an*, para santri penghafal Al-Qur'an haruslah disiplin, baik disiplin waktu maupun disiplin dalam pelaksanaan kegiatan *sima'an* serta harus bertanggung jawab atas hafalannya, apakah ketika disimak dia lancar atau tidak.

Selain itu, terdapat pula nilai-nilai karakter lain, yakni pantang menyerah, sabar dan menghargai waktu. Sebagai penghafal Al-Qur'an yang setiap prosesnya tidak mampu disamakan antara satu individu dengan individu lain, maka haruslah memiliki semangat pantang menyerah sabar serta menghargai waktu, sehingga proses menghafal Al-Qur'an akan terkesan menyenangkan bukan tertekan.

e. Salat Berjamaah

Kegiatan salat berjamaah di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur menanamkan nilai karakter disiplin, rajin, dan bertanggung jawab. Nilai karakter

disiplin dan rajin dapat diraih melalui jadwal rutin kegiatan salat, sehingga para santri terbiasa melaksanakan salat tepat waktu. Sedangkan nilai karakter bertanggung jawab, terbukti dari santri yang bersedia mengeluarkan denda jika telat dalam pelaksanaan salat berjamaah dan bersedia menerima sanksi takziran jika dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan salat berjamaah.

f. **Burdahan**

Kegiatan burdahan yang biasa berlangsung di aula pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur menanamkan nilai karakter *tawadhu'*, sabar dan sopan santun.

Nilai karakter *tawadhu'*, sabar dan sopan santun ditanamkan melalui kecintaan para santri terhadap Nabi Muhammad SAW serta menjadikannya sebagai panutan dan suri tauladan dalam menjalani kehidupan.

g. **Yasinan**

Kegiatan yasinan yang biasa berlangsung setiap satu minggu sekali di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur menanamkan nilai karakter *tawadhu'* dan disiplin.

Kegiatan yasinan dapat dikatakan menanamkan nilai karakter *tawadhu'* karena dalam proses pelaksanaannya dipimpin langsung oleh kiai, sehingga para santri kondusif dalam melaksanakan kegiatan yasinan. Selain nilai karakter *tawadhu'*, kegiatan yasinan juga menanamkan nilai karakter disiplin, karena kegiatan yasinan berlangsung setiap selesai salat subuh berjamaah, sehingga para santri tidak meninggalkan majelis dan langsung melaksanakan kegiatan yasinan. Dengan adanya proses pelaksanaan yang berkesinambungan, maka nilai karakter disiplin dapat tertanam pada diri santri.

h. **Ziarah**

Kegiatan ziarah di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur biasa dilaksanakan setelah kegiatan yasinan. Kegiatan ziarah menanamkan nilai karakter pantang menyerah. Pantang menyerah berarti para santri harus semangat untuk berlomba-lomba dalam kebaikan atau *fastabiqul khoirot* sebagai bekal di akhirat kelak

i. Ro'an

Kegiatan ro'an di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur dilaksanakan setiap sepulang kegiatan ziarah. Kegiatan ro'an menanamkan nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan rajin.

Nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan ro'an terbukti dari para santri yang senantiasa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang sudah dibagi oleh pengurus. Sedangkan nilai karakter rajin dalam kegiatan ro'an terbukti dari para santri yang saling bergotong royong sebagai upaya membersihkan lingkungan pondok pesantren atau tempat tinggal mereka.

